

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab 4 ini diuraikan hasil penelitian yang didalamnya terdapat dua subbab, yaitu a) deskripsi data dan b) temuan penelitian sebagai berikut.

#### **A. Deskripsi Data**

Pengumpulan data dimulai pada Kamis, tanggal 09 April 2020. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Data dalam penelitian diperoleh dari teks ulasan peserta didik. Ibu Naniek Sunaryati, S. Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyarankan untuk mengambil sampel di kelas VIII A2 dengan jumlah 29 peserta didik karena faktor kemampuan.

Setelah melakukan analisis terhadap teks ulasan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari data terkait penyebab kesalahan keefektifan kalimat pada teks ulasan peserta didik dan dampak kesalahan keefektifan kalimat terhadap isi dan makna teks ulasan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan keefektifan kalimat, penyebab kesalahan keefektifan kalimat pada teks ulasan peserta didik, dan dampaknya terhadap isi dan makna teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 MTsN 3 Trenggalek. Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa dalam teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 MTsN 3 Trenggalek belum menggunakan kalimat yang efektif. Melalui analisis kesalahan keefektifan kalimat

dalam teks ulasan peserta didik inilah akan ditemukan data berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif, penyebab kesalahan kalimat efektif, dan dampak kesalahan keefektifan kalimat terhadap isi dan makna teks ulasan sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini. Dari hasil pengumpulan data ditemukan bahwa kesalahan keefektifan kalimat dalam teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 MTsN 3 Trenggalek berdasarkan sudut pandang kebahasaan (gramatika) terdapat 5 kesalahan keefektifan kalimat, yaitu pilihan kata, kesejajaran rincian kata, elipsis, subjek kalimat yang eksplisit, dan variasi kalimat.

Penelitian ini menemukan beberapa penyebab kesalahan keefektifan kalimat pada teks ulasan peserta didik yaitu penguasaan kaidah bahasa kurang memadai, kurang terbiasa menulis kalimat secara efektif, dan ketidaktelitian peserta didik. Selain itu, dampak kesalahan keefektifan kalimat terhadap isi dan makna teks ulasan yang peneliti temukan yaitu keambiguan isi dan makna dan kebingungan dalam memahami isi dan makna.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di MTsN 3 Trenggalek dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut.

### **1. Bentuk Kesalahan Keefektifan Kalimat**

Berdasarkan temuan data tentang kesalahan keefektifan kalimat pada teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 MTsN 3 Trenggalek, kesalahan keefektifan

kalimat yang sering ditemukan yaitu (a) pilihan kata, (b) kesejajaran dalam rincian kata, (c) elipsis, (d) subjek kalimat yang eksplisit, dan (e) variasi kalimat.

#### a. Kesalahan Pilihan Kata

Kesalahan pilihan kata (diksi) yang terdapat pada teks ulasan peserta didik dapat dilihat dalam data berikut ini.

- 1) “Semua ibadah A sampai Z ia laksanakan semua dengan tekun.”
- 2) “Layak seekor lintah mencuri darah seorang dengan gemuk membulat. Mereka datang ke negeri ini.”
- 3) “Sebagai makhluk yang berakal, kita haruslah memperjuangkan apa sebenarnya milik kita.”
- 4) “Terlebih lagi menyangkut tentang Ibunya.”
- 5) “Cerpen ini adalah cerpen yang memiliki gaya bahasa yang sederhana tapi terasa dalam.”
- 6) “Novel tersebut memberi tahu kita untuk memelihara, menjaga, dan tidak merasa bodoh terhadap apa yang kita miliki.”
- 7) “Dinda belum tahu dan paham hal ini. Seperti hanya anak kecil, ia polos dan keingintahuannya sangat tinggi terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.”
- 8) ”Tapi saat “Hari Keputusan” hari ditentukannya manusia masuk surga atau neraka Haji Saleh malah dimasukkan ke neraka, Haji Saleh memprotes Tuhan.”
- 9) “Cerpen ini berhasil membuka mata pembaca, terkhusus saya sendiri, bahwa masih banyak hal-hal bodoh yang dilakukan manusia, dilakukan rakyat Indonesia yang pada akhirnya merugikan diri sendiri.”
- 10) “Cerpen yang ditulis tahun 1956 ini sedikit banyak memberikan pandangan akan pertanyaan-pertanyaan tadi. Bahkan lebih jauh lagi, menegur kita yang sepertinya lupa hal terpenting dalam beragama.”
- 11) “Dengan ahli A.A Navis yang bertindak sebagai narator penghubung dalam kisah ini, memunculkan tokoh Ajo Sidi.”
- 12) “Satu lagi pesan yang dapat saya tangkap dalam cerita ini ‘mulutmu harimaumu’...”
- 13) “Cerpen yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga mereka bisa ikut merasakan kesedihan. Namun, disini lain cerpen ini menarik dan dapat dinikmati dengan mudah oleh pembaca dengan bahasa yang mengalir.”
- 14) “Dia memang tak pernah mengingat anak dan istrinya tetapi dia pun tak memikirkan hidupnya sendiri sebab dia memang tak ingin kaya atau bikin rumah.”

- 15) “Cerpen ini juga bertemakan keluarga yang memiliki alur maju dan mundur akan tetapi cerpen ini mudah dicerna oleh pembaca.”
- 16) “Cerpen ini menceritakan tentang dialog Tuhan dengan Haji Saleh sehingga dibuat sebagai tampan orang-orang Indonesia yang egois, yang hanya memikirkan keuntungan diri sendiri.”

#### b. Kesalahan Kesejalaran dalam Rincian Kata

Kesalahan kesejalaran dalam rincian kata dalam teks ulasan peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) “Cerpen ini bertema religi, beralur maju, gaya bahasanya baku, latar setting/tempat yang berada di cerpen ini adalah pasar, surau dll.”
- 2) “Mereka yang berkuasa, mereka yang diuntungkan. Sedang rakyat Indonesia dijadikannya buruh, dijadikannya budak di negeri sendiri.”
- 3) “Allah menginginkan kita untuk berhiar, untuk kerja, bukan untuk kemaslahatan diri sendiri tetapi juga untuk anak dan cucu kita kelak.”
- 4) “Cerpen ini juga bertemakan keluarga yang memiliki alur maju dan mundur...”

#### c. Kesalahan Elipsis

Kesalahan elipsis atau peniadaan kata dalam teks ulasan peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) “Ia ingin menemui tetangganya mbak Memi, menulis surat, sehingga ia bisa senang.”
- 2) “Dia - si kakek meninggal dengan menggorok lehernya sendiri setelah mendapat cerita dari Ajo Sidi.”
- 3) “Akhirnya dia tidak kuat memikirkan kemudian dia memilih untuk menjemput kematiannya dengan cara menggorok lehernya dengan pisau cukur.”
- 4) “Cerpen ini berlatar peristiwa Tsunami Aceh yang terjadi 2004 lalu. Cerpen ini bercerita tentang Dinda seorang anak kecil yang rindu kepada ibunya.”
- 5) “Cerpen ini disajikan dengan baik dan menarik sehingga mereka yang membaca tersihir dengan cerpen ini dan bisa ikut merasakan suasana yang ada dalam cerpen ini.”

#### d. Kesalahan Subjek Kalimat yang Eksplisit

Kesalahan subjek kalimat yang eksplisit dalam teks ulasan peserta didik terlihat sebagai berikut.

- 1) “Dalam setiap percakapan kita bisa melihat dan merasakan sedikit demi sedikit Haji Saleh mulai kehilangan kepercayaan dirinya padahal apa yang ditanya oleh Tuhan hanyalah apa yang dikerjakannya selama hidup.”
- 2) “Dinda menulis surat. Yang kemudian mereka hanyutkan surat itu dengan harapan akan sampai ke laut tempat Ibu Dinda kini.”
- 3) “Hingga Dinda berinisiatif untuk mengirim Ibunya surat untuk menyampaikan rindunya. Dengan dibantu tetangga depan rumahnya. Dinda menulis surat.”
- 4) “Bahwa anak-anak selalu ingin tahu akan apa yang sedang terjadi pada hal-hal disekitarnya. Bahwa karakter tokoh sentral yaitu Dinda memiliki sifat yang selalu ingin tahu.”
- 5) “Dimana manusia berlomba-lomba untuk memenuhi kepentingannya sendiri, bahkan dalam agama.”
- 6) “Dalam cerpen ini juga bertemakan keluarga yang memiliki alur maju dan mundur...”
- 7) “Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang, yang tak hendak memelihara apa yang tidak dijaga lagi.”

#### e. Kesalahan Variasi Kalimat

Kesalahan variasi kalimat pada teks ulasan peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) “Dia tidak bisa mengerti mengapa dia yang selama hidupnya hidup untuk Tuhan bisa berada di tempat yang seharusnya memang untuk orang-orang yang tidak beribadah dan mengenal Tuhan.”
- 2) “Bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga pembaca mudah mengikuti alur ceritanya.”
- 3) “Penjaga surau itu begitu memikirkan hal ini dengan pisau cukur kematiannya sungguh mengejutkan masyarakat.”

## **2. Penyebab Kesalahan Keefektifan Kalimat pada Teks Ulasan Peserta Didik**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penyebab kesalahan keefektifan kalimat pada teks ulasan peserta didik yaitu:

### **a. Penguasaan Kaidah Bahasa Kurang Memadai**

Berdasarkan pemaparan dari guru bahasa Indonesia, peserta didik kelas VIII A2 masih mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi, ejaan, dan kalimat. Hal tersebut disampaikan Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd. setelah dilakukannya pembelajaran berlatih menulis teks ulasan. Beliau mengamati hasil latihan peserta didik dan menemukan beberapa kesalahan berupa ketidaktepatan penggunaan pilihan kata dalam sebuah kalimat. Berikut ini wawancara peneliti dengan Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A2 mengenai kaidah bahasa peserta didik.

“Siswa belum terlalu paham dengan penggunaan kata yang benar dalam kalimat, mereka hanya menyusun sebuah kalimat berdasarkan kata yang mereka ketahui saja tanpa memilih kata-kata tertentu yang akan digunakan. Ejaan juga begitu, seperti kata antri itu bahasa tidak baku yang baku kan antre pakek e, itu siswa juga kurang paham.”

“Siswa belum terlalu mengenal KBBI dan PUEBI, mungkin ada yang beberapa sudah tahu namun belum keseluruhan. Kalau mereka dikenalkan dengan KBBI dan PUEBI sangat membantu dan menambah pengetahuan juga, tapi dalam penerapannya belum, karena di sekolah pun siswa tidak dapat memakai hp.”

Berdasarkan pemaparan dari guru bahasa Indonesia serta analisis terhadap teks peserta didik yang dilakukan peneliti, dengan menemukan beberapa kesalahan seperti ketidaktepatan pilihan kata dan ketidaksejajaran rincian kata.

Maka salah satu penyebab kesalahan keefektifan kalimat peserta didik yaitu penguasaan kaidah kebahasaan peserta didik yang kurang memadai.

b. Kurang Terbiasa Menulis Kalimat Secara Efektif

Peserta didik dalam kegiatan menulis kurang memperhatikan keefektifan yang terkandung di dalam tulisannya. Mereka menulis dengan bahasa sendiri tanpa memperhatikan kalimat yang digunakan sudah efektif atau belum efektif. Kurangnya latihan menjadikan peserta didik sulit untuk menulis kalimat yang efektif karena mereka terbiasa menulis dengan tidak efektif, masih terdapat beberapa kesalahan kalimat efektif yang belum mereka sadari.

Berikut ini wawancara peneliti dengan Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia terkait kegiatan menulis peserta didik yang belum menggunakan kalimat yang efektif.

“Kalau menurut saya siswa masih terpaku pada dirinya sendiri, belum mamahami menulis yang efektif itu bagaimana..siswa belum semua paham. Berlatih menulis dengan kalimat yang efektif pun hanya mereka lakukan di pelajaran bahasa Indonesia, itupun masih banyak kesalahan yang mereka lakukan. Seperti salah pilihan kata, tanda baca, keambiguan..itu masih ada. Latihan mereka hanya ketika di sekolah saja dan waktunya pun hanya sedikit, jadi keterampilan menulis mereka itu berkembangnya lambat.”

c. Ketidaktelitian Peserta Didik

Menurut penuturan dari guru bahasa Indonesia Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd. peserta didik kurang teliti dalam menulis teks, mereka tidak memperhatikan kata yang tepat untuk digunakan dalam sebuah kalimat. Terkadang mereka juga menggunakan tanda baca koma (,) di akhir kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik (.). Mereka juga kurang memperhatikan kesejajaran rincian kata dalam sebuah kalimat seperti ketidaksejajaran penggunaan kata sifat dan kata kerja.

Mereka tidak meneliti kembali hasil tulisan ketika akan dikumpulkan kepada guru sehingga banyak kesalahan yang terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik. Mereka membuang-buang waktu sehingga tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas dari guru.

“Ketiga kelas yang saya ajar, kelas VIII A2 yang paling rendah nilainya dalam menulis. Masih banyak peserta didik yang agak sulit dikondisikan di dalam kelas, mereka itu kurang teliti dalam mengerjakan tugas menulis. Masih banyak kesalahan seperti tanda baca, huruf kapital, pilihan kata, kata baku dan tidak baku, keambiguan kalimat.”

### **3. Dampak Kesalahan Keefektifan Kalimat Terhadap Isi dan Makna Teks**

#### **Ulasan**

Berdasarkan data wawancara peneliti menemukan beberapa dampak kesalahan keefektifan kalimat terhadap isi dan makna teks ulasan sebagai berikut.

#### **a. Keambiguan Isi dan Makna**

Ketika menulis teks ulasan peserta didik kurang teliti pada penggunaan pilihan kata, tanda baca maupun susunan fungsinya. Hal ini mengakibatkan kalimat memiliki makna yang ambigu atau bermakna lebih dari satu (bermakna ganda). Seringkali pendidik mengingatkan kepada mereka untuk lebih teliti dalam menulis teks ulasan serta memberikan arahan mengenai menulis yang baik dan benar, penggunaan tanda baca yang tepat, dan penggunaan fungsi S-P-O-K kepada peserta didik. Namun, sebagian peserta didik masih tidak menyadari sehingga banyak hasil menulis mereka yang tidak maksimal. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd. sebagai berikut.

“Kebiasaan siswa terlalu buru-buru dalam mengerjakan, Mbak jadi ya banyak kesalahan kalimat, tanda baca, huruf kapital, dan lain-lain. Ada juga siswa yang bisa merangkai kalimat yang panjang tapi seperti diulang-ulang, jadi pemborosan kata itu ada beberapa.

Kadang maknanya tidak sesuai dengan ide pokok yang akan disampaikan. Saya juga sudah sering mengingatkan siswa untuk teliti, ada siswa yang ingat ada yang tidak. Pembelajaran di kelas pun kebahasaan juga saya sisipkan, Mbak biar siswa betul-betul menguasai.”

Peserta didik menganggap penggunaan kata dalam teks ulasan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang tepat. Namun, pada kenyataannya banyak kesalahan yang tidak mereka sadari. Mulai dari kesalahan pemilihan kata sampai kesalahan dalam penggunaan fungsi kalimat. Peserta didik kurang memahami pentingnya pemilihan kata yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Apabila dibenarkan oleh pendidik, mereka merasa enggan dengan berdalih waktu pembelajaran telah usai. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd. sebagai berikut.

“Siswa itu masih banyak yang sesukanya sendiri, Mbak. Mereka sebenarnya bisa kalau bersungguh-sungguh. Hanya saja mereka enggan, mengingat waktu pembelajaran hanya 80 menit dalam satu kali pertemuan. Kalau mau dievaluasi, mereka banyak alasan, yang waktu habislah, waktu istirahat, pagi belum sarapan. Itu alasan yang masuk akal sebenarnya, karena dari pihak guru sendiri, tidak memiliki kewenangan untuk mengajar di luar jam pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesalahan dalam menulis teks ulasan. Dalam hal ini, kesalahan terjadi karena peserta didik masih kesulitan dalam menentukan pilihan kata maupun kesejalan kata yang tepat. Sehingga berdampak pada keambiguan isi dan makna teks ulasan tersebut. Selain itu, peserta didik enggan meneliti kembali hasil ulasan dengan berdalih kehabisan waktu. Pendidik membenarkan alasan yang digunakan siswa, karena tidak memiliki kewenangan mengajar di luar jam pelajaran.

b. Kebingungan dalam Memahami Isi dan Makna

Teks ulasan digunakan untuk menimbang baik buruk suatu karya dan menganalisis isi yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, kalimat yang digunakan penulis harus tepat dan cermat agar informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Kesalahan keefektifan kalimat menjadikan pembaca kebingungan dalam memahami isi dan makna teks ulasan. Seperti pada kutipan wawancara dengan Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd., di bawah ini.

“Ada yang sudah dapat dipahami dengan baik, ada juga tulisan siswa yang membingungkan untuk dipahami artinya. Kalimat satu dengan kalimat lain terkadang tidak sinkron jadi ya sebisa mungkin sebagai evaluator guru juga harus membenahi, caranya ketika di kelas bisa dibahas bersama biar jelas letak kesalahannya.”

Peserta didik dalam pembelajaran di kelas diarahkan untuk melakukan diskusi antarteman sebangku setelah latihan menulis teks ulasan. Kegiatan ini untuk mengevaluasi hasil tulisan peserta didik dengan cara hasil ulasan dibaca dan diberi penilaian oleh teman sebangku. Sehingga akan muncul tanggapan-tanggapan dari pembaca terkait ketepatan informasi yang terdapat pada teks ulasan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd. ketika wawancara sebagai berikut.

“Pada saat pembelajaran di kelas, saya menyuruh siswa untuk menulis teks ulasan. Kemudian hasilnya ditukar antarteman sebangku untuk dibaca dan diberi penilaian. Namanya juga siswa ya, Mbak...ada saja kelakuannya. Ada yang sungguh-sungguh mengerjakan, ada juga yang asal mengerjakan. Tanggapan mereka juga macam-macam, ada yang katanya kalimatnya membingungkan, ada yang sudah bagus, ada yang beberapa masih perlu perbaikan, dan masih banyak lagi pendapat mereka. Tapi pendapat terbanyak itu tentang kalimat yang membingungkan itu, Mbak jadi artinya itu sulit dipahami...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan keefektifan kalimat berdampak pada kebingungan dalam memahami isi dan makna teks ulasan.